



# Media Gizi Kesmas

Volume 8, Issue 1, Juni 2019

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**MGK**

**Volume 8**

**Issue 1**

**Halaman 1-32**

**Juni 2019**  
**ISSN : 2301-7392**



# MEDIA GIZI & KESMAS

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya Telp.  
(031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,

Website : <https://e-journal.unair.ac.id/MGK>

Email : [mgk@journal.unair.ac.id](mailto:mgk@journal.unair.ac.id)

Volume 8 Issue 1

ISSN 2301-7392

e-ISSN 2745-8598

## DEWAN REDAKSI

**Editor-in-Chief** : Trias Mahmudiono, S.KM, MPH(Nutr.), GCAS, PhD

**Dewan Redaksi :**

Mahmud Aditya Rifqi, S.Gz, M.Si, (SCOPUS ID: 57208282840), Department of Health Nutrition, Faculty of Public health, Universitas Airlangga, Indonesia, Indonesia

Maria Magdalena Dwi Wahyuni, SKM., M.Kes, Faculty of Public Health, University of Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Dr. Serlie K.A Littik SP., MKM, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

**Section Editor:**

Eny Qurniyawati SST., M.Kes, Department Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Septa Indra Puspikawati, SKM., MPH, Department of Health Nutrition, Faculty of Public Health, PDD Banyuwangi, Universitas Airlangga, Indonesia

Vetty Silvana Maulida, SKM, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia

**Reviewer:**

Endah Budi Permana Putri (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)

Yulia N.K Wasaraka, S.Gz., MPH (AKADEMI KEPERAWATAN RS. MARTHEN INDEY)

Khuliyah Candraning Diyanah, S.KM., MKL (Departemen Kesehatan Lingkungan, FKM UNAIR)

Desak Made Sintha Kurnia Dewi, S.KM., M.Kes (Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNAIR, PSDKU Banyuwangi)

Erni Astutik S.KM., M.Epid (Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNAIR)

Retno Adriyani S.T., M.Kes (Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNAIR )

Diansanto Prayoga S.KM., M.Kes (Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNAIR, PSDKU Banyuwangi)

Gading Giovani Putri S.KM., M.P.H., (IAIN Tulungagung)



# MEDIA GIZI & KESMAS

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,

Website : <https://e-journal.unair.ac.id/MGK>

Email : [mgk@journal.unair.ac.id](mailto:mgk@journal.unair.ac.id)

---

Eny Qurniyawati SST., M.Kes (Departemen Epidemiologi, FKM UNAIR)

Septa Indra Puspikawati, SKM., MPH (Departemen Gizi Kesehatan, FKM UNAIR, PSDKU Banyuwangi)

Riris Diana Rachmayanti, S.KM., M.Kes (Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, FKM UNAIR)

Shintia Yunita Arini S.KM., M.KKK (Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, FKM UNAIR)

Ayu C. Noviana dr., M.KKK (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia)

Dominikus Raditya Atmaka S.Gz., M.PH (Departemen Gizi Kesehatan, FKM UNAIR)

Budi Eko Siswoyo S.KM, M.PH (Universitas Gajah Mada, Indonesia)

Nur Khamidah S.KM, M.PH (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia)

Nurul Janatul Firdausi, S.KM., M.PH (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Indonesia)

Farapti dr M.Gz (Departemen Gizi Kesehatan, FKM UNAIR)

Bayu Satria Wiratama M.PH (Universitas Gajah Mada, Indonesia)

Dr. Diah Indriani, S.Si., M.Si (Departemen Biostatistik dan Kependudukan, FKM UNAIR)

Triska Susila Nindya, SKM, MPH(Nutr.)( Departemen Gizi Kesehatan, FKM UNAIR)

## **Pelaksana Tata Usaha:**

Susi Hidayah, S.Gz

Shelviana Mathofani

## **Alamat Redaksi:**

Redaksi Jurnal Media Gizi Kesmas

Departemen Gizi Kesehatan,

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Kampus C Universitas Airlangga, Surabaya

Telp. (031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,

Jurnal Media Gizi Kesmas diterbitkan sejak 2019, merupakan jurnal ilmiah yang menyajikan artikel hasil penelitian serta kajian pustaka (*literature review*) yang meliputi bidang kesehatan masyarakat.

Jurnal Media Gizi Kesmas terbit 2 kali setahun atau setiap 6 bulan sekali: Juni dan Desember



# MEDIA GIZI & KESMAS

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya Telp.  
(031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,

Website : <https://e-journal.unair.ac.id/MGK>

Email : [mgk@journal.unair.ac.id](mailto:mgk@journal.unair.ac.id)

---

## PENGANTAR

**Media Gizi Kesmas (MGK)** merupakan jurnal ilmiah terbitan berkala setiap 6 bulan sekali. Media Gizi Kesmas adalah media komunikasi penyebarluasan informasi ilmiah dari hasil penelitian dan *literature review*. Media Gizi Kesmas diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi dosen, peneliti, mahasiswa dan khalayak umum yang berminat di bidang gizi dan kesehatan masyarakat. Media Gizi Kesmas menerima artikel asli baik dari penelitian maupun kajian pustaka dibidang gizi dan kesehatan masyarakat. Cakupan dari bidang gizi meliputi: gizi masyarakat, dietetik, gizi klinis, manajemen pelayanan makanan (*food service*), gizi institusi, dan isu-isu terkini terkait gizi dan kesehatan masyarakat.

Dalam Volume 8 *issue* 1 edisi Juni 2019, Media Gizi Kesmas menyajikan artikel dengan topik yang berkaitan dengan gizi komunitas yaitu anemia pada ibu hamil dan *underweight* pada balita. Selain itu juga tentang manajemen pelayanan makanan di rumah sakit, formulasi makanan untuk balita, dan juga terkait masalah obesitas pada anak.

Keberadaan Media Gizi Kesmas diharapkan dapat menjadi salah satu unsur pendorong dalam pengembangan budaya menulis dan pengkajian ilmiah yang komunikatif serta menjadi wadah untuk menarik para pembaca dan penulis untuk berpartisipasi aktif di Media Gizi Kesmas terbitan selanjutnya. Harapan kami, hasil pemikiran dan karya-karya yang ditampilkan di Media Gizi Kesmas dapat memberikan manfaat dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi pembaca.

*Editor-in-Chief*



# MEDIA GIZI & KESMAS

Sekretariat: Departemen Gizi Kesehatan, FKM, Kampus C UNAIR, Surabaya Telp.  
(031) 5964808/5920949 Fax. (031) 5964809, 5924618,

Website : <https://e-journal.unair.ac.id/MGK>

Email : [mgk@journal.unair.ac.id](mailto:mgk@journal.unair.ac.id)

Volume 8 Issue 1

ISSN 2301-7392

e-ISSN 2745-8598

## DAFTAR ISI

	Halaman
Hubungan Antara Pemberian ASI dan Pemberian Makanan Selain ASI dengan Kejadian Underweight Pada Bayi di Jawa Timur Tahun 2018 <i>(The Correlation between the Provision of Breast Milk and the Consumption of Complementary Food Other Than Breast Milk on Underweight Infants in East Java 2018)</i> <b>Dinda Maulidya Putri Maharani, Sulvy Dwi Anggraini, Trias Mahmudiono</b>	1-5
Pengaruh Substitusi Biskuit Mp-Asi Kemenkes Dan Isolat Protein Terhadap Daya Terima Snack Bar Untuk Batita Usia 12-36 Bulan <i>(Effect of Substitution to MP-ASI Kemenkes Biscuit and Protein Isolates towards the Acceptance of Snack Bar for Toddler (12 -36 months))</i> <b>Susi Hidayah, Dea Dellyana Wahyutia Ady , Himatul Muhimah</b>	6-11
Hubungan Kepuasan Pelayanan Makanan Dengan Jenis Diet Pada Pasien Di Rsu Haji Surabaya <i>(Relationship of Food Service Satisfaction with Type of Diet in Patients at RSU Haji Surabaya)</i> <b>Indy Armareza Lora Pratama</b>	12-18
Analisa Program Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil Di Kota Bogor <i>(Iron Tablet Supplementation Program Analysis for Pregnant Women in Bogor)</i> <b>Shabrina Ayu Margirizki , Sri Sumarmi</b>	19-26
Perbedaan Asupan Zat Energi Dan Aktivitas Fisik Pada Status Obesitas Pada Balita Di Desa Mlati Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri <i>(Differences in Energy Nutrition and Physical Activity Intake on Obesity Status in Toddlers in Mlati Village, Mojo District, Kediri Regency)</i> <b>Bagus Ahmad Nur Abdillah, Merryana Adriani, Candraningtyas Hermadani</b>	27-32

## Hubungan Antara Pemberian ASI dan Pemberian Makanan Selain ASI dengan Kejadian Underweight Pada Bayi di Jawa Timur Tahun 2018

### *The Correlation between the Provision of Breast Milk and the Consumption of Complementary Food Other Than Breast Milk on Underweight Infants in East Java 2018*

Dinda Maulidya Putri Maharani<sup>1</sup>\*, Sulvy Dwi Anggraini<sup>1</sup>, Trias Mahmudiono<sup>1</sup>

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Prevalensi pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 sebesar 68,8% kemudian mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014, dan terus meningkat hingga tahun 2017 yaitu 75,7%. Penyakit infeksi dapat menurunkan nafsu makan pada bayi dan berakibatkan penurunan status gizi. Pemberian makanan penamping ASI dapat mempengaruhi status gizi bayi. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan capaian ASI eksklusif dibawah target. Berdasarkan dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2018 sebanyak 77,0%.

**Tujuan:** Penelitian untuk menganalisis hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan pemberian makanan selain ASI dengan kejadian *underweight* pada bayi di Provinsi Jawa Timur tahun 2018

**Metode:** Penelitian ini merupakan analisis data primer dan sekunder dngan survei laporan bulanan Gizi ASI Eksklusif Provinsi Jawa Timur tahun 2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dan Regresi Logistik.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pemberian makanan selain ASI Eksklusif (<30 hari, ≥30 hari) dengan kejadian *underweight*, ( $p=0,000010$ ; OR=1,645; 95% CI=1,319–2,052), ada hubungan pemberian ASI saja tanpa makanan selain ASI pada bayi dengan kejadian *underweight*, ( $p=0,000$ ; OR=0,272; 95% CI=0,217–0,341).

**Kesimpulan:** Pemberian makanan selain ASI dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi berhubungan dengan kejadian *underweight*. Pemberian ASI Eksklusif sudah mencukupi kebutuhan nutrisi bayi usia 0-6 bulan. Pihak pelayanan kesehatan perlu meningkatkan program promosi kesehatan dengan sosialisasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 0-6 bulan dan pemberian makanan pendamping ASI pada usia sampai 2 tahun agar kebutuhan nutrisinya terpenuhi.

**Kata kunci:** Underweight, ASI Eksklusif, Makanan Selain ASI

#### ABSTRACT

**Background:** The prevalence of the babies who received exclusive breastfeeding in the Province of East Java by 2015 was 68.8% which is lower when it is compared to 2014, with 72.9%, and since then it continued to increase until in 2017 it was 75.7%. Infectious diseases may reduce appetite in infants which resulted in lower nutritional status. Providing complementary foods for breast milk can affect the nutritional status of the infants. The East Java Province is one of the provinces with exclusive breastfeeding achievement below the target. Based on the district/city the coverage of infants who received exclusive breastfeeding in East Java in 2018 was 77.0%.

**Objective:** This research was conducted to analyze the relationship between exclusive breastfeeding and the consumption of complementary food other than breast milk with the incidence of underweight found in infants of East Java Province in 2018

**Method:** By analyzing the primary and secondary data with a survey of monthly reports on the East Java Province's Exclusive Nutrition of Breastfeeding in 2018. The analysis was performed through the Chi-square and Logistic Regression test.

**Results:** The results found that there is a relationship between the consumption of food other than breast milk (<30 days, >30 days) with the incidence of underweight, ( $p=0.000010$ ;  $OR=1.645$ ;  $95\% CI=1.319-2.052$ ),

**Conclusion:** The consumption of food other than breast milk and exclusive breastfeeding on infants associated with the incidence of underweight. Breast milk is sufficient for the nutritional needs of infants aged 0-6 months old. Health care officials need to improve health promotion programs by socializing the importance of exclusive breastfeeding for newborns up to ages of 0-6 months and providing complimentary food beside breast milk until the age of 2 years old to fulfill the nutritional needs of the child.

**Keywords:** Underweight, Exclusive breastfeeding, Complementary food other than breast milk

---

\*Koresponden:

Gizmas.2018@gmail.com

Dinda Maulidya Putri Maharani

<sup>1</sup>Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Kampus C Mulyorejo, 60115, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

## PENDAHULUAN

Kejadian masalah gizi pada bayi dan balita dapat dihindari apabila pemberian makanan dan pengaturan makanan bayi dan balita dilakukan dengan baik. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan adanya penyakit infeksi dan alergi pada bayi. Bayi dan balita yang mendapatkan masalah pada gizi dapat mempunyai efek serius misalkan seperti tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan dan kemudian kegagalan pertumbuhan fisik., bahkan dapat menimbulkan kematian pada bayi dan balita (I Dewa Nyoman Supariasa, Bachyar Bakri, 2012). Dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan bayi lebih beresiko terkena penyakit infeksi dan alergi. Sehingga pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan kunci keberhasilan baik atau buruknya status pada bayi dan balita (Notoadmodjo, 2007).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2013), hanya 38% bayi yang berusia 6 bulan yang diberi ASI Eksklusif. Pada Provinsi Jawa Timur di tahun 2015 sebesar 68,8% bayi telah mendapatkan ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2013). Kemudian tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 72,9%, dan terus meningkat hingga tahun 2017 yaitu 75,7% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Penyakit infeksi dapat menurunkan nafsu makan pada bayi dan berakibatkan penurunan status gizi (Aziezah, Nur dan Adriani, 2013). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan capaian ASI eksklusif dibawah target. ASI akan langsung terserap dan juga mudah dicerna oleh bayi. Mengonsumsi 700-800 ml ASI setiap harinya, membuat bayi akan sehat. Gizi merupakan faktor penting bagi kesehatan dan kecerdasan anak (Rahayu Widodo, 2009). Berdasarkan dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2018 sebanyak 77,0% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2018). Dengan cakupan tersebut secara keseluruhan pencapaian di Jawa Timur tahun 2018 (65,2%) belum memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh Jawa Timur (80%). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemberian asi dan pemberian makanan selain ASI dengan kejadian underweight pada bayi. Dengan capaian jumlah cakupan ASI eksklusif tahun 2018 tertinggi yaitu Kab. Sumenep dan terendah pada Kab. Bangkalan.

ASI juga salah satu makanan bayi yang terbaik, karena mengandung semua zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang dalam tahap tumbuh kembang (Eveline, 2010). ASI adalah susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang mudah dicerna dan juga mengandung komposisi nutrisi yang seimbang dan sempurna untuk tumbuh kembang pada bayi (Rizki Natia Wiji, 2013). Tujuan dari pemberian ASI ini untuk meningkatkan kesehatan dan kependaian secara optimal, dan dapat menjadikan pelindung bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus dan jamur (Rahayu Atikah, 2007). ASI mengandung antibody IgA sekretori (SigA). Pada saat sedang menyusui, SigA berpengaruh terhadap paparan mikroorganisme pada saluran cerna bayi, SigA ini akan membatasi bakteri yang masuk ke dalam aliran melalui mukosa saluran cerna, untuk melindungi bayi yang baru lahir dari penyakit infeksi bisa dengan menyusui sang bayi (Udayana, 2011)

Terdapat cara pemberian ASI eksklusif yang perlu diperhatikan cara ibu menyusui yang baik dan benar, setiap kali menyusui, gunakan payudara kiri dan kanan ibu secara bergantian, posisi ibu bisa duduk dan tidur santai, posisi mulut bayi dalam mengisap puting susu ibu harus benar (Tutik Inayah Susilaningih, 2013). Bagian aerola pada payudara harus masuk ke mulut bayi, jika posisi menyusui salah, ASI yang dihisap bayi tidak maksimal, produksi ASI pun akan menyesuaikan dengan jumlah isapan bayi. Jika posisi ibu menyusui tepat, ASI akan keluar dengan lancar sehingga produksinya pun makin banyak (Dedeh Kurniasih, 2010). Jika teknik menyusui yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya sehingga dapat menyebabkan bayi tidak mau menyusui lagi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan data primer dan data sekunder. Frekuensi dari pemberian ASI dan pemberian makanan selain ASI dapat dilihat pada tabel 1. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2019. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan *cleaning* data dengan tujuan menghilangkan data yang *missing* pada setiap variabel sehingga data yang digunakan untuk uji selanjutnya akan lebih *valid*. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *chi square* (Dahlan, 2010).

Penelitian ini juga didapatkan dari data tahunan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018 serta di laporan bulanan Gizi ASI Eksklusif dan Penentuan Status Gizi di Provinsi Jawa Timur tahun 2018. Sampel adalah bayi yang berusia 0-6 bulan dengan besar sampel untuk pemberian ASI dan pemberian makanan selain ASI adalah 4729 sampel. Setelah dilakukan *cleaning* data dengan menghilangkan data yang *missing*, besar sampel adalah 4718 sampel, dengan variabel independen adalah pemberian ASI dan pemberian makanan selain ASI, sedangkan variabel dependen adalah kejadian *underweight*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melakukan survei rutin pada setiap tahunnya, dengan populasi penelitian adalah semua bayi yang terdapat di daerah Provinsi Jawa Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada tabel 1 terdapat distribusi frekuensi pemberian ASI dan pemberian makanan selain ASI pada bayi. Dengan pemberian ASI <30 hari sebesar 46,2%, dan sedangkan untuk yang pemberian makanan selain ASI  $\geq 30$  hari sebesar 53%.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pemberian ASI dan Pemberian Makanan selain ASI

Pertama kali pemberian makanan selain ASI	Frekuensi	Persen
< 30 hari	2188	46,2%
$\geq 30$ hari	2550	53,8%
<b>Total</b>	4738	100,0%

  

Pertama kali Pemberian ASI	Frekuensi	Persen
Ya	3636	77,0%
Tidak	1092	23,0%
<b>Total</b>	4738	100,0%

Berdasarkan tabel 2, hasil uji regresi logistik, nilai  $p=0,000010$ . Pemberian ASI berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *underweight*. Nilai OR 1645 kali berarti bayi yang tidak diberi ASI sejak lahir memiliki resiko 1,645 kali menderita *underweight* dengan nilai CI (1,319 – 2,052) dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI Eksklusif. Bayi yang diberi ASI tanpa makanan selain ASI pada kurun waktu dari sejak lahir hingga sebelum 24 jam terakhir lebih banyak yang tidak *underweight* (85,1%) daripada yang *underweight* (9,6%).

**Tabel 2.** Hasil uji regresi logistik yang mempengaruhi kejadian *underweight* di Jawa Timur

Variabel	OR	CI	p-value
Pertama kali pemberian makanan selain ASI (<30 hari, $\geq 30$ hari)	1.645	1,319 – 2,052	0,000010
Pemberian ASI saja sejak lahir sampai sebelum 24 jam terakhir	0,272	0,217-0,341	0,000

**Tabel 3.** Hasil uji *cross tabulation* pemberian ASI dengan kelompok umur dan kejadian *underweight*.

Usia	Jumlah	Status Gizi	
		<i>Underweight</i>	Tidak <i>Underweight</i>
0-5 bulan	Jumlah	70	719
	% of Total	8,9%	91,1%
6-11 bulan	Jumlah	98	1352
	% of Total	6,8%	93,4%

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *cross tabulation* pemberian ASI dengan kelompok umur dan kejadian *underweight*. Bayi usia 0-5 bulan yang menderita *underweight* sebesar 70 bayi (8,9%), sedangkan yang tidak *underweight* sebesar 716 (91,1%), zat gizi pada bayi kurang dari 6 bulan sudah tercukupi hanya dengan ASI saja bayi yang diberi makanan selain ASI atau tidak diberi ASI pada sejak lahir sampai 24 jam terakhir yang tidak

mengalami *underweight* salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi imunitas bayi dan juga pemberian makanan selain ASI ini belum berdampak secara langsung pada bayi usia 0-6 bulan. Kemudian bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif akan rentan mengalami penyakit, seperti salah satunya infeksi saluran pencernaan kemudian gizi buruk, dan serta mengalami gangguan tumbuh kembang dan dapat meningkatkan resiko kematian pada bayi.

Pada bayi usia 0-11 bulan yang mengalami *underweight* sebesar 98 (6,8%) daripada yang tidak *underweight* sebesar 132 (93,2%). Bayi usia lebih dari 6 bulan sudah membutuhkan makanan pendamping ASI untuk mencukupi kebutuhan nutrisi selain ASI. Pemenuhan kalori melalui ASI pada bayi usia 6 bulan masih belum mencukupi. Dengan semakin bertambah tumbuh kembang bayi akan bertambah pula kebutuhan nutrisi seimbang.

## KESIMPULAN

Cakupan ASI Eksklusif berdasarkan capaian kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur menunjukkan angka di atas rata-rata 77,0%. Dengan pemberian ASI pada bayi dan pemberian makanan selain ASI berhubungan dengan kejadian *underweight*. Bayi usia lebih dari 6 bulan sudah membutuhkan makanan pendamping ASI, pemberian ASI saja pada bayi usia 0-6 bulan sudah mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Saran agar program terkait ASI Eksklusif dipertahankan dan dapat ditingkatkan melalui upaya promosi kesehatan. Pihak pelayanan kesehatan juga terus memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan dan dapat dilanjutkan sampai usia 2 tahun dengan makanan pendamping ASI agar kebutuhan nutrisinya terpenuhi.

## ACKNOWLEDGEMENT

Terima kasih penulis berikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini, kepada Pihak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan ijin, dan Kepala Seksi beserta seluruh staff di seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat yang telah membantu dalam proses pengambilan data dan tidak lupa kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis.

## REFERENSI

- Aziezah, Nur dan Adriani, M. (2013) 'Perbedaan Tingkat Konsumsi dan Status Gizi Antara Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif', *Media Gizi Indonesia*, 9(1), pp. 78–83.
- Dahlan (2010) *Besar Sampel dan Cara Pengambilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dedeh Kurniasih (2010) *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2013) *Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Timur*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2016) *Profil Kesehatan Jawa Timur*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Eveline, D. (2010) *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi*. Jakarta: Persagi PN.
- I Dewa Nyoman Supariasa, Bachyar Bakri, Ibnu F. (2012) *Penilaian Status Gizi*. 2nd edn. EGC.
- Notoadmodjo (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Wantina, M., Rahayu, L. S. dan Yuliana, I. (2017) 'Keragaman konsumsi pangan sebagai faktor risiko stunting pada balita usia 6-24 bulan', *Journal UHAMKA*, 2(2), pp. 89–96.
- Widyasari, R., Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret (2011) 'perpustakaan . uns . ac . id'.